

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat disimpulkan beberapa poin penting terkait pengembangan bahan ajar modul pembuatan kemeja pada siswa kelas XI Busana SMK Pariwisata Imelda Medan:

a. Pengembangan Modul:

1. Proses pengembangan bahan ajar modul pembuatan kemeja telah berhasil dilakukan dengan mengacu pada model pengembangan 4D (Define, Design, Develop, Disseminate).
2. Tahap Define mengidentifikasi masalah-masalah krusial dalam pembelajaran pembuatan kemeja di SMK Pariwisata Imelda Medan, seperti kesulitan siswa dalam memahami pola, kesalahan peletakan pola, dan kurangnya bahan ajar yang komprehensif. Analisis kebutuhan siswa dan guru menunjukkan bahwa modul ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
3. Tahap Design menghasilkan rancangan awal modul yang menarik dan sistematis, mencakup pemilihan media cetak (modul buku), format yang user-friendly, dan penyusunan konten yang relevan dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Kurikulum Merdeka.

b. Kelayakan Modul:

1. Modul pembuatan kemeja yang dikembangkan dinyatakan Sangat Baik dan layak digunakan dalam proses belajar mengajar berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media.
2. Validasi Ahli Materi: Modul memperoleh rata-rata skor 84,5 dengan kategori "Sangat Baik", menunjukkan kesesuaian materi dengan kurikulum, ATP, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta kualitas penyajian dan instruksional yang tinggi. Saran dan kritik dari validator telah diakomodasi untuk penyempurnaan.
3. Validasi Ahli Media: Modul memperoleh rata-rata skor 105 dengan kategori "Sangat Baik", menunjukkan kualitas tampilan, karakteristik sebagai media pembelajaran (self-instructional, user-friendly), serta fungsi dan manfaat media yang optimal. Saran dan kritik dari validator juga telah diimplementasikan.
4. Uji Kelayakan Terbatas: Modul menunjukkan hasil rata-rata 94 dengan kategori "Baik" dari 8 siswa, mengindikasikan bahwa modul mudah dipahami, menarik, dan membantu siswa dalam belajar mandiri.
5. Uji Kelayakan Kelompok Besar: Modul menunjukkan hasil rata-rata 92,6 dengan kategori "Sangat Baik" dari 24 siswa, memperkuat temuan dari uji terbatas bahwa modul sangat efektif dalam mendukung pemahaman materi dan meningkatkan minat belajar siswa.

## 5.2 Implikasi

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi dunia pendidikan, khususnya di SMK Pariwisata Imelda Medan dan bidang tata busana:

- a. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Pengembangan modul ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran pembuatan kemeja. Modul yang terstruktur, dilengkapi gambar, dan bahasa yang mudah dipahami dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi.
- b. Pembelajaran Mandiri: Modul ini memfasilitasi pembelajaran mandiri bagi siswa, memungkinkan mereka untuk belajar sesuai kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mendorong kemandirian belajar.
- c. Efisiensi Waktu dan Sumber Daya: Dengan adanya modul yang komprehensif, guru dapat lebih efisien dalam mengelola waktu pembelajaran di kelas, karena siswa memiliki sumber belajar yang dapat diakses kapan saja untuk mengulang atau memperdalam materi.
- d. Relevansi dengan Kebutuhan Industri: Modul ini dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri tata busana, khususnya dalam pembuatan kemeja, sehingga lulusan SMK lebih siap kerja.
- e. Pengembangan Kurikulum: Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi pengembangan dan penyempurnaan kurikulum mata pelajaran menjahit produk busana, khususnya materi pembuatan kemeja, di SMK Pariwisata Imelda Medan.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan:

a. Bagi SMK Pariwisata Imelda Medan:

1. Implementasi Modul: Sekolah disarankan untuk mengimplementasikan modul pembuatan kemeja ini secara luas dalam proses pembelajaran mata pelajaran menjahit produk busana di kelas XI.
2. Sosialisasi dan Pelatihan: Mengadakan sosialisasi dan pelatihan bagi guru-guru terkait penggunaan efektif modul ini, termasuk strategi pembelajaran yang mendukung kemandirian siswa.
3. Pengadaan Modul: Mempertimbangkan pengadaan modul ini dalam jumlah yang cukup agar setiap siswa memiliki akses terhadap bahan ajar yang berkualitas.
4. Evaluasi Berkelanjutan: Melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas penggunaan modul ini dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa.

b. Bagi Guru Mata Pelajaran Menjahit Produk Busana:

1. Pemanfaatan Optimal: Memanfaatkan modul ini secara optimal sebagai sumber belajar utama dan panduan praktikum bagi siswa.
2. Inovasi Pembelajaran: Mendorong inovasi dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan modul ini dengan metode pengajaran lain yang kreatif dan interaktif.

3. Umpan Balik Siswa: Aktif meminta umpan balik dari siswa mengenai modul untuk terus melakukan perbaikan dan penyesuaian jika diperlukan.

c. Bagi Siswa Kelas XI Tata Busana:

1. Belajar Mandiri: Memanfaatkan modul ini untuk belajar secara mandiri, mengulang materi, dan melatih keterampilan pembuatan kemeja di luar jam pelajaran.
2. Aktif Bertanya: Tidak ragu untuk bertanya kepada guru jika ada bagian dalam modul yang belum dipahami.
3. Praktik Berkelanjutan: Melakukan praktik menjahit kemeja secara berkelanjutan dengan panduan modul untuk menguasai keterampilan secara optimal.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya:

1. Pengembangan Media Digital: Menjelajahi pengembangan bahan ajar modul pembuatan kemeja dalam bentuk media digital atau aplikasi interaktif untuk memanfaatkan kemajuan teknologi dan menjangkau lebih banyak siswa.
2. Dampak Jangka Panjang: Melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi dampak jangka panjang penggunaan modul ini terhadap kompetensi lulusan dan kesiapan kerja siswa di industri.
3. Variasi Materi: Mengembangkan modul serupa untuk materi-materi lain dalam bidang tata busana yang juga membutuhkan bahan ajar yang komprehensif dan praktis.

4. Studi Komparatif: Melakukan studi komparatif dengan metode pembelajaran lain untuk mengukur efektivitas modul secara lebih mendalam.

